

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara semantik penelitian atau riset berasal dari kata “*re*” yang berarti kembali dan “*to search*” yang berarti mencari, memahami, mencari jawaban dan lain-lain. Research artinya mencari lagi, melihat kembali, meneliti lagi. Penelitian ilmiah adalah rangkaian pengamatan yang saling sambung, berakumulasi, dan melahirkan teori-teori yang mampu menjelaskan dan meramalkan fenomena-fenomena⁸³. Penelitian ilmiah banyak bergantung pada cara peneliti mengumpulkan fakta, sehingga peneliti dalam melakukan penelitiannya memerlukan metode penelitian, agar dapat memperoleh data yang *valid*. Metode penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga *relibilitas* dan *validitas* hasil penelitian. Metode penelitian adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang di kumpulkan, sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *redible*⁸⁴. Disini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengkaji lebih dalam Proses komunikasi Intrapersonal Dalam Belajar Menterjemah Al-Qur’an di Majelis Ta’lim An-Najiyah Semambung Wonoayu, peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam karena berusaha memahami dan menafsirkan

⁸³ Jalaluddin Rahmad, *Metode Penelitian Dilengkapi Contoh Analisis Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal 8.

⁸⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2001) Hal 42

makna suatu peristiwa atau fenomena sehingga dari penelitian ini didapatkan kevaliditasnya. Sedangkan teknik penelitian dengan menggunakan teknik deskriptif sebuah teknik yang bertujuan guna menjelaskan dan memberikan gambaran tentang suatu gejala subjek penelitian secara terperinci berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diamati sehingga didapatkan data yang benar-benar lengkap untuk kelanjutan dan keberhasilan sebuah penelitian.

Ada beberapa ciri-ciri dalam penelitian kualitatif antara lain:

- a. Latar ilmiah
- b. Manusia sebagai alat (instrumen)
- c. Metode kualitatif
- d. Analisis data secara induktif
- e. Deskriptif⁸⁵

Menurut ciri-ciri diatas peneliti memilih metode kualitatif dalam penelitian ini karena penelitian kualitatif menekankan pada usaha masuk ke dalam dunia subjek yang di teliti sehingga mengerti apa dan bagaimana peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.

Untuk mengkaji lebih lanjut mengenai proses komunikasi intrapersonal dalam belajar menterjemah AlQur'an di majelis ta'lim an-najiyah semambung wonoayu sidoarjo peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi karena dalam pandangan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap situasi tertentu dengan meneliti fakta-fakta yang berkaitan dengan tindakan, perasaan, ide dari subjek penelitian yang diungkapkan melalui

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2000), Hal 4-6.

tindakan atau respon ketika di majelis ta'lim. Dalam pendekatan fenomenologi peneliti bias memahami berbagai macam tindakan tidak hanya dari dalam melainkan dari luarpun bias memahaminya⁸⁶.

B. Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti ini mengambil lokasi di lembaga pendidikan non formal PGMADIN tepatnya dimajelis ta'lim An-Najiyah Semambung Rt. 04 Rw. 01 Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Lokasi lembaga pendidikan ini berada sebelah selatan jalan utama jalur ke Sidoarjo Kota dan Krian. Dari sudut geografis tempat pendidikan merupakan lokasi yang strategis, karena berada di wilayah pinggiran jalur utama dan berdekatan dengan kantor kecamatan wonoayu. Adapun pertimbangan peneliti memilih lembaga pendidikan non formal PGMADIN sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Posisi tempat lembaga pendidikan non formal yang berada di jalur utama ke Sidoarjo kota dan Krian dan tak jauh dari kantor kecamatan membuat para peserta PGMADIN mudah mengetahui dan menjangkau, selain itu pemilik lembaga pelatihan ini sangat terkenal alim, arif dan bijaksana.
2. Dalam mengkaji proses komunikasi intrapersonal dalam belajar menterjemah Al-Qur'an ini ada kecenderungan dan relevansi dengan kajian ilmu komunikasi. Selain itu juga mengetahui proses komunikasi

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif..... hal 9.*

intrapersonal yang dilakukan oleh masing-masing individu peserta PGMADIN.

3. Belum ada peneliti yang membahas proses komunikasi intrapersonal yang dilaksanakan di Lembaga Belajar Menterjemah AlQur'an ini atau PGMADIN.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh⁸⁷. Sumber data ada dua sumber data primer dan sumber data sekunder. Disini yang dimaksud sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan yang langsung berkaitan dengan objek research⁸⁸, meliputi:

1. Informan

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau disebut key informan yang memegang kunci utama sumber data dalam penelitian ini, karena informan merupakan orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam kegiatan yang ada di PGMADIN tersebut.

Untuk dapat mengetahui informasi yang potensial dan bersedia di wawancarai, mungkin untuk beberapa kali selama rentang waktu beberapa bulan. Salah satu caranya adalah dengan menemukan seseorang atau infoman terlebih dahulu kemudian memintanya untuk mencari orang yang mereka kenal seterusnya sampai banyak menemukan infoman. Cara ini disebut *snow*

⁸⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 2002), hal 107.

⁸⁸ Taliziduhu Ndraha, *Researc h Teori Metodologi Administrasi* (Jakarta; Bina Aksara, 1985), hal 60.

*ball sampling*⁸⁹. Dari hasil wawancara ini akan peneliti kembangkan dan kumpulkan menjadi satu bagian bahan kajian untuk memperoleh hasil penelitian. Selain itu peneliti disini juga turut berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang dihasilkan oleh peserta PGMADIN.

Dengan adanya key informan, peneliti memperoleh nama-nama informan yang nantinya dapat diberikan informasi atau data tentang proses komunikasi peserta PGMADIN di majelis ta'lim Semabung.

Berikut nama-nama informannya :

No	Nama	Jabatan
01	Syifa'ul Fikriyah	Peserta PGMADIN
02	Choirun Abdillah	Peserta PGMADIN
03	Rochmad Wahyu Illahi	Peserta PGMADIN
04	Siti Purniati Ningsih	Peserta PGMADIN
05	Uswatun Hasanah	Peserta PGMADIN
06	Aimmatul Husna	Peserta PGMADIN
07	Dr. Wiwik Elka	Peserta PGMADIN
08	Muflikhatul Mu'minah	Peserta PGMADIN
09	Siti Mahmudah	Peserta PGMADIN
10	Lailatul Fitriyah	Peserta PGMADIN

Tabel 3.1 Nama-nama Informan

Dari peneliti ini, peneliti memilih H. Imam Syafi'I, ST, S.Pd.I, MM, dan Zakariyah, S.Ag sebagai pendukung data primer, yaitu memberi informasi seputar tentang PG. MADIN. Informan ini menjadi pilihan peneliti, karena H. Imam Syafi'I, ST, S.Pd.I, MM merupakan Koordinator Pusat PGPQ &

⁸⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hal 187-188.

PGMADIN seJawa Timur mulai berdiri sampai 2010, dan mengetahui betul dari beberapa elemen, baik itu dari elemen pengurus maupun elemen guru dan elemen peserta PG. MADIN.

Informan selanjutnya Khusnul Khotimah sebagai salah satu mutakhir PGQP dan PG. MADIN serta beliau sudah berpengalaman, menjadi public figure di desanya serta pemilik majelis An-Najiyah. Untuk key informan selanjutnya terdiri dari peserta PG. MADIN adalah Dr. Wiwik Elka, Syifa'ul Fikriyah, Choirun Abdillah, Aimmatul Husna, Uswatun Hasanah, Rochmad Wahyu Illahi, Siti Purniati Ningsih, Muflikhatul Mu'minah, Siti Mahmudah, Lailatul Fitriyah. Peneliti mengambil informan peserta PG.MADIN ini sebagai Key informan, karena pada individu masing-masing lah sebuah pendidikan belajar menterjemah ini bisa sukses dengan hasil yang memuaskan. Sehingga dapat mengetahui betul proses komunikasi yang terjadi pada peserta PG.MADIN di majelis ta'lim An-Najiyah Semambung Wonoayu ini.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan diperoleh dari catatan-catatan hasil pbservasi dan peran serta penelitian yang berupa situasi proses dan pelaku terutama yang berkaitan dengan perilaku komunikasi untuk dilakukan pengamatan, yang kemudian hasilnya dibuat suatu catatan. Dalam observasi inilah peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Sedangkan sumber data sekunder berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen-dokumen seperti buku atau dokumen-dokumen lain yang di

butuhkan dalam melengkapi data primer⁹⁰. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari wawancara.

3. Tahap-tahap penelitian.

Untuk mendapatkan data yang akurat, spesifik, dan sistematis, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Tahap Pra Lapangan.

Dalam tahap pra lapangan ada beberapa hal yang dilakukan peneliti yaitu :

1) Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian atau usulan penelitian dilakukan peneliti pada tanggal 07 Maret 2010 dengan konsultasi ke beberapa dosen dan ketua jurusan. Setelah disetujui kemudian peneliti membuat draf proposal, sebelum membuat draf proposal peneliti terlebih dahulu mencari informasi tentang tempat penelitian setelah itu berkunjung dan mencari tau tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan komunikasi khususnya bidang yang diteliti oleh peneliti.

2) Memilih Tempat Penelitian

Sebelum memilih tempat, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi lapangan dengan melihat kondisi disekitar lapangan sehingga tempat yang dijadikan objek penelitian sesuai dengan peneliti harapkan, peneliti memilih tempat penelitian tepatnya bulan Maret 2010.

⁹⁰Nasution, *Metode research* (Jakarta; Bumi aksara, 1996), hal 144.

3) Membuat Proposal

Setelah draf proposal disetujui oleh kepala jurusan tanggal 12 Maret 2010, maka peneliti segera membuat proposal skripsi kemudian mengajukan pada dosen pembimbing, setelah disetujui maka pada tanggal 16 April peneliti menyerahkan proposal skripsi.

4) Mengurus Perizinan

Setelah melakukan seminar proposal tanggal 21 April 2010, segera peneliti menyelesaikan revisi dan menyerahkan proposal seminar ke pihak fakultas, dan pada tanggal 30 April 2010 peneliti memperoleh surat penelitian sekaligus surat perijinan di Koordinator PGMADIN Kabupaten Sidoarjo.

5) Menentukan Informan

Sebelum menetapkan informasi peneliti menentukan terlebih dahulu key informan sesuai dengan spesifikasi yang menurut peneliti dapat membantu dan cepat mendapatkan informasi, dari key informan tersebut peneliti mendapatkan data-data berupa informan pelengkap dan ini dilakukan ketika melakukan observasi lapangan.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan penelitian sudah disiapkan saat membuat draf proposal, karena perlengkapan penelitian merupakan kunci utama bagi peneliti untuk mendapatkan data hasil dari interview atau wawancara, dll.

7) Etika Penelitian

Etika merupakan penentu dalam pengumpulan data dimana peneliti sebagai alat pengumpul data yang berperan serta dalam lapangan oleh karena itu peneliti harus mengikuti aturan atau norma suatu latar penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ada tiga bagian yang dilakukan peneliti yang pertama memahami latar penelitian dan persiapan diri baik secara fisik maupun mental dan ini dimulai sejak observasi lapangan yaitu dengan menyesuaikan kebiasaan, adap, tata cara dan kultur latar penelitian. Adanya penyesuaian terhadap latar penelitian tersebut maka hubungan peneliti dengan subjek lebih akrab sehingga peneliti dapat bekerja sama atau saling tukar informasi yang berhubungan dengan data-data penelitian, pada saat seperti inilah momen penting untuk mendapatkan informasi mengenai data-data subjek penelitian, agar sesuai dengan target peneliti.

Setelah peneliti mendapat surat ijin penelitian maka tahap sedua adalah memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti terjun langsung dan di bantu seorang partisipan atau pendamping yang mengantarkan sekaligus menemani peneliti melakukan penelitian yang hanya berupa wawancara.

Memasuki lapangan secara penuh dilakukan peneliti pada tanggal 01 mei 2010, yaitu mengadakan hubungan akrab dengan subjek sehingga antara peneliti dan subjek tidak ada dinding pemisah, terbukti peserta

dengan suka rela menjawab pertanyaan dan memberikan informasi. Dengan terjun secara langsung, secara otomatis peneliti berperan serta dalam kegiatan atau proses belajar mengajar, peneliti juga berusaha mempelajari cara belajar mereka sehingga lebih muda memahami dan terbuka terhadap subjek yaitu peserta PGMADIN begitu pun sebaliknya.

c. Tahap Analisis data.

Dalam tahap ini peneliti akan mengatur urutan data, mempelajari data dan mengorganisasikan data yang kemudian dianalisis dengan analisis teknik sosiometri yang merupakan cara pengambilan data dengan memberi ukuran yang dilihat dari beberapa segi yaitu segi frekuensi hubungan, segi intensitas hubungan, dan segi popularitas hubungan⁹¹.

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan akhir dari suatu penelitian dalam tahap ini peneliti merupakan penentu dari hasil penulisan laporan apakah laporan itu sesuai dengan prosedur penelitian atau tidak sehingga mendapatkan hasil akhir yang baik dan ini dilakukan peneliti pada bulan Juni 2010.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka digunakan metode pengumpulan data primer dalam bentuk wawancara dan data sekunder dalam bentuk dokumen-dokumen dari kabupaten.

⁹¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: ANDI 2003), hal 35.

Teknik wawancara Adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara tanya jawab secara langsung (*face to face*) antara peneliti dengan subjek penelitian.

D. Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah di baca dan di intrerpretasikan atau rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data, analisis data yang di gunakan peneliti adalah Teknik sosiometri yang merupakan cara pengambilan data dengan memberi ukuran yang dilihat dari beberapa segi yaitu segi frenkuensi hubungan, segi intensitas hubungan, dan segi popularitas hubungan⁹².

Menurut Husain Usman ada beberapa cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya langkah-langkah yang di gunakannya adalah sebagai berikut:

1 Reduksi data

Data-data yang begitu banyaknya perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan focus penelitian kemudian dicari temanya, data hasil reduksi itu memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika diperlukan dengan member kode-kode pada aspek tertentu.

⁹² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, ... Hal 35.

2 Display data

Penyajian data dalam bentuk matrik atau grafik dengan begitu peneliti lebih muda menguasai data dan tidak terburu-buru dengan setumpuk data.

3 Pengambilan keputusan dan verifikasi

Dengan adanya data berupa pola, model, tema, hubungan yang begitu banyaknya sehingga perlu adanya pengambilan kesimpulan dari data-data tersebut dan verifikasi dapat di lakukan dengan singkat yaitu dengan cara menggumpulkan data baru.

Dalam analisis data tidak ada teknik yang baku karena kegiatan analisis tidak terpisahkan dari rangkaian kegiatan peneliti dan dalam analisis data tidak harus menunggu sampai terkumpulnya data secara keseluruhan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat iterative (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang penelitian. Analisis data dilaksanakan mulai penerapan masalah, pengumpulan data sampai data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman juga Yin tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Keikutsertaan peneliti dalam pengamatan gunanya menemukan ciri-ciri atau unsure-unsur dalam situasi yang diamati dengan berbagai

persoalan yang melatar belakangi kondisi dari objek peneliti sehingga diperoleh kedalaman atau kesesuaian terhadap data yang di teliti.

4 Teknik keabsahan data (Triagulasi)

Adalah pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk pengecekan sebagai pembanding terhadap data atau membandingkan data dari hasil pengamatan, wawancara, ataupun dikumen yang berkaitan dengan penelitian yang di peroleh dari sumber lain (key informan atau dokumen) yang dilakukan secara bersamaan. Dari sumber itu tidak jarang menemukan data yang ada (key informan) ternyata terjadi kesalahan data setelah adanya perbandingan dari data dan informan yang di peroleh, oleh karena itu diperlukan kejelian dari peneliti dan segera melakukan pengecekan data agar nantinya dapat diakui ke validitasnya.